

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya : Penelitian pertama dari tugas akhir Parasdyo Bangun Utomo yang berjudul “Perencanaan Interior *Homestay* Sido Mulyo di Surakarta”, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Surakarta (2013). Penelitian tersebut membahas tentang menyediakan kawasan *homestay* yang memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan dalam suatu *homestay*. Sido Mulyo dipilih karena merupakan salah satu motif batik khas solo yang memiliki banyak motif menarik di setiap kesatuannya dan memiliki kesamaan *focus of interest* yang ada di bagian tengah tiap motif.

Penelitian kedua dari tugas akhir Agustina Deny Ambarwati yang berjudul “Perencanaan dan Perancangan Fasilitas Rumah Retret di Solo Baru ”, Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret (2008). Penelitian tersebut membahas tentang memfasilitasi rumah retreat yang didasarkan pada ajaran Iman Gereja Katolik. Dari penelitian ini diharapkan akan menjadi suatu solusi pemecahan masalah Khususnya bagi umat Kristiani dalam melaksanakan retreat, dengan suasana yang berbeda, walau tetap berada didalam lingkungan pusat kota yang ramai dan sibuk. Selain itu juga menjadi tempat yang dapat digunakan sebagai pengembangan dan pemeliharaan iman Kristiani pada khususnya.

Penelitian ketiga dari tugas akhir Risnanti Eksan Sunjari yang berjudul “ Perancangan Interior Rumah Singgah Yayasan Kasih Kanker Anak Indonesia Yogyakarta”, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2020). Penelitian bertujuan untuk menganalisa interior bangunan sebelumnya dan melakukan perancangan terhadap interior baru agar mampu mendukung pasien menjalani aktivitas mereka serta termotivasi dalam proses penyembuhan.

B. KAJIAN TEORI

1. Perancangan Interior

Menurut Andie A. Wicaksono dan Endah Tisnawati (2014) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Teori Interior” bahwa Perancangan Interior

adalah sebuah ilmu yang tidak dapat dibatasi lingkungannya, sangat terkait dengan ilmu konstruksi, arsitektur, seni rupa, seni kriya/kerajinan. Ilmu ini juga terkait dengan teknologi pengondisian ruang, pemanas dan pendingin ruangan, ventilasi, pencahayaan, air, dan perlengkapan drainase, serta desain produk. Perancangan interior juga merupakan bagian yang terintegrasi dengan struktur, yang di dalamnya termasuk struktur bangunan.

2. Desain Interior

Menurut Francis D. K. Ching(Binggeli, 2012) interior desain merupakan sebuah perencanaan tata letak serta perancangan ruang dalam di dalam bangunan. Kondisi fisiknya penuh kebutuhan dasar kita akan naungan serta proteksi, pengaruhi wujud kegiatan dan penuh aspirasi kita serta mengekspresikan gagasan yang menyertai aksi kita, di samping itu suatu desain interior pula mempengaruhi pemikiran, atmosfer hati serta karakter kita. Oleh sebab itu tujuan dari perancangan interior merupakan pengembangan guna, pengayaan estetis serta kenaikan psikologi ruang interior.

Menurut Dodsworth(2009: 8) berkomentar kalau desain interior bertujuan buat membuat manusia bagaikan pemakai ruang bisa berkegiatan dengan efisien serta merasa lebih aman pada ruangan tersebut.

Menurut Alexander C, Desain interior merupakan komponen raga yang pas dari sesuatu struktur fisik.

Menurut Suptandar (1995 : 11) Desain Interior berarti suatu sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi syarat kenyamanan, keamanan, kepuasan, kebutuhan fisik dan spritual bagi penggunaannya tanpa mengabaikan faktor estetika .

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia (1997 : 195) Desain interior pada dasarnya adalah karya seni yang mengungkapkan dengan jelas dan tepat tata kehidupan manusia dari suatu masa melalui media ruang.

3. Rumah Tinggal

- a. Menurut Undang - Undang No.4 Tahun 1992, rumah yaitu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga.
- b. Menurut Koesputranto (1988), rumah merupakan tempat berlindung dari pengaruh luar manusia, seperti iklim, musuh, penyakit, dan sebagainya. Untuk dapat berfungsi secara fisiologis, rumah haruslah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan, seperti listrik, air bersih, jendela, ventilasi, tempat pembuangan kotoran dll.
- c. Menurut Sarwono dalam Budiharjo (1988), rumah merupakan suatu bangunan tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Di samping itu, rumah juga merupakan tempat berlangsungnya proses sosialisasi pada saat seorang individu diperkenalkan kepada norma dan adat istiadat yang berlaku di suatu masyarakat.
- d. Menurut Frick (2006), rumah adalah tempat berlindung, untuk menikmati kehidupan, beristirahat dan bersuka ria bersama keluarga. Di dalam rumah, penghuni memperoleh kesan pertama dari kehidupannya di dalam dunia ini. Rumah harus menjamin kepentingan keluarga, yaitu untuk tumbuh, memberi kemungkinan untuk hidup bergaul dengan tetangganya, dan lebih ari itu, rumah harus memberi ketenangan, kesenangan, kebahagiaan dan kenyamanan pada segala peristiwa hidupnya.
- e. Menurut Juhana (2000), rumah merupakan sarana pengaman bagi diri manusia, pemberi ketentraman hidup, dan sebagai pusat kehidupan berbudaya. Di dalam rumah dan lingkungannya itu, dibentuk dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian.

4. Kantor

- a. Menurut Ernest Neufert (1993) kantor dibangun untuk kebutuhan maupun tuntutan yang berlaku umum, yang dimaksudkan untuk menarik sebanyak mungkin peminat dari segala lapisan yang membutuhkan.
- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012), kantor adalah balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan) tempat bekerja.

- c. Menurut Nuraida (2008) mendefinisikan kantor adalah unit organisasi yang terdiri atas, tempat, staf, personel, dan operasi ketatausahaan, guna membantu pimpinan. Tempat adalah ruangan, gedung, kompleks, serta perabot dan perlengkapannya, seperti mesin-mesin kantor dan perlengkapan lainnya.
- d. Menurut Paul Mahieu (The Liang Gie 105) Kantor adalah tempat dalam suatu badan usaha dimana dilaksanakan pekerjaan administrasi (tata usaha) yang dilakukan dengan mesin atau tangan.

5. Rumah Kantor

- a. Rumah kantor adalah ruang yang ditunjuk di tempat tinggal seseorang untuk tujuan bisnis resmi. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan kantor pusat perusahaan administratif dari perusahaan besar, seperti kantor pusat perusahaan besar yang terletak di kota tertentu. (*Home Office Definition (investopedia.com)* diunduh 27 Maret 2022 pukul 1.18)
- b. Kantor rumah dapat dianggap sebagai jenis khusus kantor bergerak atau pekerjaan jarak jauh karena pengaturan tempat melakukan pekerjaan. Jika kondisi teknisnya tepat, seorang karyawan secara teoritis dapat menyelesaikan pekerjaannya dari mana saja di dunia, selama koneksi internet yang stabil tersedia. Inilah sebabnya mengapa bekerja dari rumah di Amerika Serikat juga dikenal sebagai *telecommuting*, karena pekerjaan dilakukan melalui telekomunikasi, termasuk internet. (*Working from home | Definition, implications and benefits - IONOS* diunduh 27 Maret 2022 pukul 1.25)

6. Konsep *Modern Classic*



Gambar 3 : Modern Klasik
Sumber : *Covet House Catalogue*

a. Definisi

Klasik modern adalah gaya desain yang mengacu kembali pada gaya tradisional dan abadi. Klasik modern merupakan pilihan tepat bagi mereka yang menyukai pesona estetika kuno tetapi memiliki selera dan gaya hidup modern. Di saat modern, kita memiliki gaya dekorasi campuran dengan kepribadian yang besar, sehingga ruang sering terasa hidup dan eklektik. Klasik modern menggabungkan banyak periode berbeda dalam satu ruangan atau satu ruang. (*What is modern classic interior design? - Home Design Institute - Paris* diunduh 19 Juli 2022 pukul 2.45).

Filosofi desain yang sezaman namun klasik. Desain ini menonjolkan keindahan bahan sederhana, elegan dan kadang-kadang tradisional untuk estetika, kenyamanan dan kesederhanaan hidup. Implikasinya yaitu efek yang menciptakan nuansa mewah kasual dengan sentuhan modern dalam bentuk karya seni dan furnitur modern atau elemen lama yang diperbaharui dengan gaya kontemporer. Era baru telah muncul di mana individu yang kurang makmur dapat menikmati fitur-fitur tertentu yang terkait

sebelumnya hanya dengan proyek-proyek kelas atas. Contohnya termasuk penggunaan bilah kayu sebagai kelongsong eksternal, ubin pedesaan di dalam dinding kamar mandi atau langit-langit atau lantai yang tidak dipoles menyatu tetapi permukaan ubin batu alam, yang mungkin merupakan produk baru yang diselamatkan yang bersejarah yang diimpor dari kota-kota kuno. (*What is modern classic interior design?* - Home Design Institute - Paris diunduh 19 Juli 2022 pukul 2.50).

b. Ciri – Ciri

Desain interior klasik berasal dari budaya Eropa. Seperti *Victoria* dan *Art Deco* juga Yunani dan Romawi adalah inspirasi utama dari gaya ini. Dicampur oleh desain klasik dan desain modern, hasilnya adalah desain interior klasik modern Eropa. Furnitur gaya ini adalah kombinasi dari gaya modern dan klasik. Untuk ciri-ciri dari gaya *modern classic* ialah

1) Warna

Menurut Love & Grimley (2007 : 136) berdasarkan keterangan dalam *Color, Space and Style All the Details Interior Designers Need to Know but Can Never Find* warna tetap menjadi salah satu aspek interior yang paling menantang dan kontroversial dalam desain interior. Seperti yang dicatat oleh pelukis dan ahli teori warna Josef Albers, “*colors present themselves in continuous flux, constantly related to changing neighbors and changing conditions.*”

Peran warna dalam desain interior menolak penyebaran ke dalam aturan dan ide sederhana, namun memahami kompleksitas penggunaan warna dalam ruang sangat penting untuk menciptakan interior yang sukses. Dengan demikian, desainer interior harus mempelajari karakteristik warna dan bagaimana hal itu dapat bertindak. sebagai agen pemfokusan dan pengorganisasian.

Untuk warna dari *modern classic* palet desain interior klasik modern yang sempurna harus sesederhana mungkin. Warna utama dari gaya ini adalah abu-abu, perak, putih dan juga hitam. Demikian juga, sangat cocok dengan nuansa coklat tua dan biru. (*Modern Classic Interior: 7 Tips From*

The Experts | Insplosion diunduh 19 Juli 2022 pukul 3.45).

2) Lantai

Menurut Grimley & Love (2018 : 162) berdasarkan keterangan dalam *The Interior Design Everything Interior Designers Need to Know Everyday*, lantai adalah bagian integral dari proyek interior seperti perawatan dinding apa pun. Banyak cara di mana lantai dapat dibangun atau ditutup dengan menyediakan desainer *template* yang dapat mempengaruhi warna, akustik, dan reflektansi. Penutup lantai dapat dibuat secara terus menerus atau dirancang dengan kombinasi permukaan yang keras dan lembut. Selain lantai integral, area karpet dan ubin karpet memungkinkan untuk desain yang disusun secara strategis.

Lantai adalah salah satu elemen terpenting dari sebuah interior. Lantai merupakan bagian bawah dari ruang interior yang dapat digunakan untuk beraktivitas. Penerapan perbedaan ketinggian dan penerapan esensi bentuk. Bidang dasar yang menopang aktivitas di dalam furnitur yang ada, lantai harus mampu menahan beban yang aman dan permukaan harus kuat menahan semua beban yang ada di atasnya, termasuk aktivitas manusia dan beban yang berbeda.

Dengan desain transisi, lantai menjadi netral. Karpet berwarna lembut atau lantai kayu dengan nada hangat umumnya digunakan. Karena lantainya netral, tekstur di karpet atau permadani itu penting. Karpet berber, kulit, dan karpet sisal adalah pilihan populer untuk gaya transisi. *(What is Modern Classic Style in Interior Design - Inspiration Design Books Blog* diunduh 19 Juli 2022 pukul 3.50).



Gambar 4 : Pengaplikasian Lantai
Sumber : *Covet House Catalogue*

3) *Ceiling*

Menurut Grimley & Love (2018 : 188) berdasarkan keterangan dalam *The Interior Design Everything Interior Designers Need to Know Everyday*, plafon sama pentingnya dengan permukaan lain di sebuah ruangan. Desainer interior dapat menggunakan sejumlah bahan untuk menyelesaikan plafon, meskipun dalam beberapa kasus, ingin membiarkannya terbuka. Banyak plafon dinilai sesuai dengan kualitas akustiknya. Unit utama ukuran untuk akustik adalah *noise reduction coefficient* (NRC), angka yang dinyatakan sebagai persentase dari bagaimana banyak suara diserap (NRC 0,8 akan menyerap 80 persen suara yang diarahkan pada bahannya).

Plafon/*Ceiling* merupakan permukaan bidang atas interior yang meliputi batas sebuah ruangan. Plafon/*ceiling* pada umumnya tidak begitu

di perhatikan oleh masyarakat yang awan tetapi jika diaplikasikan dengan baik akan jauh lebih baik. Model pengaplikasian pada plafon itu sendiri ada banyak sesuai dengan konsep/gaya yang diterapkan pada ruang interior itu sendiri.

Untuk pengaplikasian *ceiling* pada *modern classic* bisa menunjukkan plafon yang bisa memberi kesan modern klasik lalu diberi sentuhan lampu gantung kristal dengan sentuhan emas.



Gambar 5 : Pengaplikasian *Ceiling*
Sumber : *Covet House Catalogue*

4) Dinding

Menurut Grimley & Love (2018 : 154) berdasarkan keterangan dalam *The Interior Design Everything Interior Designers Need to Know Everyday*, Dinding menentukan sebuah ruangan atau urutan gerakan melalui interior. Karena dalam banyak hal, alat spasial utama perancang,

variasi pelapis yang tersedia untuk permukaan dinding berkisar dari cat sederhana hingga panel yang lebih rumit dan pelapis batu.

Dinding adalah elemen interior yang membatasi ruang interior. Dinding sering digunakan untuk menggambarkan bentuk suatu bangunan, infrastruktur pendukung, membagi ruang di dalam bangunan menjadi beberapa bagian, dan melindungi ruang terbuka. Dinding pada bangunan memiliki satu fungsi utama, yaitu menopang atap dan langit-langit.

Perawatan dinding harus dilakukan dengan baik, karena dinding merupakan bagian utama dari ruang interior bangunan. Dinding merupakan pembatas sirkulasi yang memisahkan satu ruangan dengan ruangan lainnya dan memberikan privasi bagi penggunanya.

Dinding yang menjadi latar belakang netral untuk tempat tinggal pribadi. Dengan demikian, suasana bersih, netral, putih cerah akan membawa nuansa abadi dan elegan, inilah inti dari desain interior klasik modern. Dinding netral akan menciptakan lingkungan yang sempurna untuk karya seni, dekorasi, cermin, pencahayaan dinding atau perabotan. *(Modern Classic Interior: 7 Tips From The Experts | Insplosion* diunduh 19 Juli 2022 pukul 3.45).



Gambar 6 : Pengaplikasian *Wall Treatment* Pada Dinding
Sumber : *Covet House Catalogue*

5) Furnitur

Menurut Grimley & Love (2018 : 250) berdasarkan keterangan dalam *The Interior Design Everything Interior Designers Need to Know Everyday*, Pengetahuan tentang furnitur dan peran yang telah dimainkannya secara historis dalam pengembangan profesi desain interior merupakan bagian integral dari perangkat desainer. Sementara halaman-halaman berikut menggambarkan furnitur kanonik yang jelas modernis, mereka menawarkan dasar yang baik untuk penelitian dan eksplorasi lebih lanjut.

Elemen pengisi ruang yaitu penunjang aktivitas yang berupa furnitur, mesin dan dekorasi yang ada dalam ruang interior. Furnitur membuat ruang interior dapat dihuni karena memberikan kenyamanan dan manfaat dalam pelaksanaan tugas dan aktivitas manusia.

Untuk pengaplikasian furnitur pada *modern classic* ialah menggunakan gaya yang menonjol dengan desain furnitur yang spesifik. Dari pilihan bahan furnitur hingga warna dan detail – potongan furnitur berkualitas tinggi akan membuat suasana yang nyaman dan modern. (*Modern Classic Interior: 7 Tips From The Experts | Insplosion* diunduh 19 Juli 2022 pukul 3.45). Furnitur gaya klasik modern memiliki desain khusus untuk mentransmisikan esensi gaya ini. Karena pemilihan bahan sesuai warna, setiap detail lebih berharga untuk digabungkan dan menciptakan ruang yang sempurna. Saat ini lebih dari sekadar gaya trendi adalah momen dan suasana nyaman untuk tinggal di tempat tersebut. (*What is Modern Classic Style in Interior Design - Inspiration Design Books Blog* 19 Juli 2022 pukul 4.00). Furnitur dalam gaya ini adalah penyatuan simbiosis antara modern dan klasik dan dengan bahan alami menjadi jembatan yang menghubungkan kedua gaya, *modern classic* memiliki desain abadi yang selalu menampilkan kecanggihan yang halus; aksesoris dan item aksen yang dipilih menonjol dan selaras dengan furnitur di sekitarnya.



Gambar 7 : Furnitur

Sumber : *Modern Classic Interior: 7 Tips From The Experts (Insplosion.Com)*



Gambar 8 : Furnitur

Sumber : *Modern Classic Interior: 7 Tips From The Experts (Insplosion.Com)*



Gambar 9 : Furnitur

Sumber : *Modern Classic Interior: 7 Tips From The Experts (Insplosion.Com)*



Gambar 10 : Furnitur

Sumber : *Covet House Catalogue*

6) Dekorasi

Menurut Grimley & Love (2018 : 256) berdasarkan keterangan dalam *The Interior Design Everything Interior Designers Need to Know Everyday*, dekorasi memainkan dua peran penting dalam desain interior: Pertama, mereka memperkenalkan skala elemen yang lebih kecil dalam strategi desain yang komprehensif. Kedua, mereka mempersonalisasi ruang karena dekorasi dapat menyampaikan minat individu, keterikatan sentimental, atau selera estetika tertentu.

Elemen estetik pada interior mengacu pada prinsip desain yang proporsi, skala ruang, kesatuan, keseimbangan, kesatuan ruang serta alterasi ruang, irama ruang, penekanan ruang yang membuat sebuah ruang interior menjadi indah.

Pengaplikasian dekorasi pada *modern classic* yaitu garis-garis sederhana, aksesoris dan dekorasi adalah tampilan terkuat. Setiap detail di interior rumah bisa membuat tempat menjadi sorotan. Bunga dalam vas kaca atau lukisan artistik. Serta, gambar minimalis di dinding atau bantal bermotif geometris. Menggunakan bahan alami yang akan menambah kesan apik pada interior klasik modern. Untuk alasan itu, detail emas, kaca, marmer, logam, atau beludru untuk *softgoods* – pilihan sempurna untuk gaya desain interior yang tak lekang oleh waktu ini. Misalnya, di dapur dan kamar mandi, lantai batu alam akan memberikan pesona dunia lama. Selain itu, lantai kayu keras di ruang tamu atau ruang makan akan menciptakan aroma modern dan aroma menarik untuk desain yang lebih minimalis. (*Modern Classic Interior: 7 Tips From The Experts* | *Insplosion* 19 Juli 2022 pukul 4.05).



Gambar 11 : Dekorasi
Sumber : *Covet House Catalogue*

7) *Lighting*

Menurut Neilson & Taylor (2011 : 100) berdasarkan keterangan dalam *Interiors An Introduction*, Cahaya — baik alami maupun buatan adalah elemen penting dari desain interior yang mencurahkan aspek estetika, praktis, dan teknisnya. Melalui cahaya kita melihat warna, dan dengan cahaya kita membedakan semua elemen dan komponen interior. Dengan mendiskusikan cara pencahayaan ditangani, efek apa yang dimilikinya pada interior, jenisnya pencahayaan dan lampu, dan efek pencahayaan pada pikiran kita. Memeriksa persyaratan teknis dan informasi untuk membantu membuat pilihan pencahayaan yang bijaksana dan terinformasi. Dalam pencahayaan interior, tujuan yang harus dipenuhi :

- a. Untuk membuat pencahayaan yang efektif dan praktis untuk kegiatan dan tujuan interior
- b. Untuk membuat interior lebih estetik menyenangkan
- c. Untuk membuat interior secara psikologis berguna

d. Untuk memilih pencahayaan dengan bijak dan menggunakannya secara ekonomis di ketentuan produk dan kekuatan

Elemen cahaya merupakan elemen interior yang penting karena tanpa cahaya ruangan menjadi gelap dan tidak terlihat oleh manusia. Sebuah ruangan dalam interior perlu penerangan yang cukup agar suasana ruang dapat tercipta, dan untuk penerapannya harus memenuhi standar yang ada agar penggunaanya dapat merasa nyaman.

Penerapan *lighting* pada *modern classic* dengan menggunakan lampu baik itu lampu gantung atau lampu dinding dengan dekorasi yang unik sebagai *statement piece*.



Gambar 12 : *Lighting Modern Classic*
Sumber : *Covet House Catalogue*

8) Bukaannya

Bukaan pada elemen ruang adalah jendela, pintu dan lubang sirkulasi. Dengan adanya bukaan, membuat pertukaran udara pada ruangan interior menjadi lebih baik, nyaman dan sehat.

Menurut Neilson & Taylor (2011 : 255) berdasarkan keterangan dalam *Interiors An Introduction*, Pemilihan pintu penting untuk alasan kepraktisan. Pertimbangan utama adalah keamanan terhadap kerusakan dan masuk secara tidak sah, pemeliharaan sehubungan dengan iklim dan jumlah keausan yang akan diterimanya, dan perlindungan terhadap api (waktu pembakaran). Di luar faktor keamanan dan pemeliharaan penting ini datang pertimbangan biaya awal dan biaya pemeliharaan. Pertimbangan pemeliharaan termasuk mengecat, memperbaiki, dan kemampuan untuk menahan pecah atau hancur. Biaya awal harus diimbangi dengan biaya pemeliharaan. Ketika pertimbangan ini terpenuhi, estetika akan menjadi faktor penentu dalam pemilihan gaya.

Menurut Neilson & Taylor (2011 : 255) berdasarkan keterangan dalam *Interiors An Introduction*, melalui jendela kita melihat dunia dan dunia melihat ke dalam diri kita. Penempatan jendela tidak hanya penting untuk komposisi dinding interior tetapi sebagian besar menentukan fenestrasi (pengaturan arsitektur jendela) - bagian penting dari gaya dan karakter eksterior. Beberapa pertimbangan utama dalam pemilihan dan penempatan jendela mengikuti:

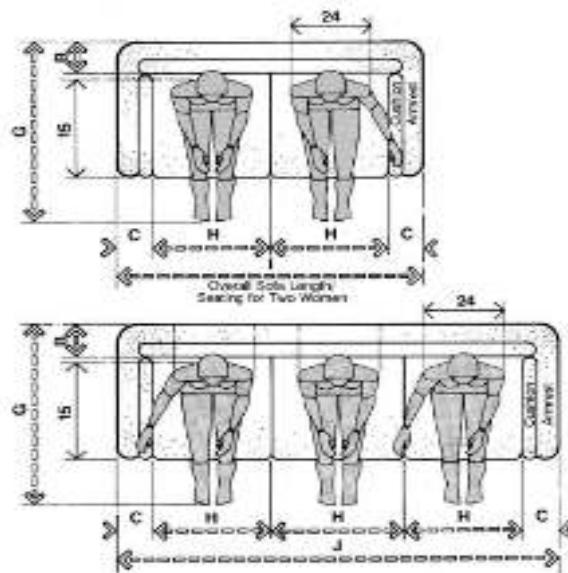
- a. Keamanan. Jendela adalah titik termudah dari entri yang melanggar hukum; semakin besar jumlah dan semakin mudah diakses dan kurang terang jendela berada di bagian luar, lebih besar risiko itu.
- b. Orientasi dan keuntungan matahari. Di mana keuntungan matahari diinginkan, jendela harus paling banyak di selatan bangunan dan paling tidak berlimpah di utara. Membatasi jumlah mereka, menempatkan mereka secara strategis, dan melindungi terhadap matahari yang cerah di timur dan barat orientasi sangat penting. Cahaya paling jelas dan paling stabil dari utara, paling hangat dan

konstan di selatan, paling jelas dan paling terang di timur, dan paling berwarna dan terpanas di barat.

- c. Jumlah cahaya yang diinginkan. Sejumlah besar cahaya dapat sehat bagi pikiran dan tubuh, namun ketika disertai dengan panas dan silau, cahaya bisa secara emosional dan secara fisik tidak sehat. Terlalu banyak cahaya dan panas juga dapat merusak perabotan interior.
- d. Pemandangan. Jendela harus direncanakan untuk membingkai tampilan yang menyenangkan. Tampilan dapat berfungsi untuk memperluas ruang secara visual dan membawa eksterior ke interior sebagai perpanjangan dari desain.
- e. Privasi. Lokasi, ketinggian dinding, dan jumlah jendela sangat dapat menentukan jumlah privasi yang diberikan penghuni. Jendela tinggi di dinding memberikan privasi yang lebih besar, seperti halnya jendela yang lebih kecil.

9) Dimensi Manusia

a. *Living room*



Gambar 13 : Panjang Sofa Keseluruhan Untuk Wanita

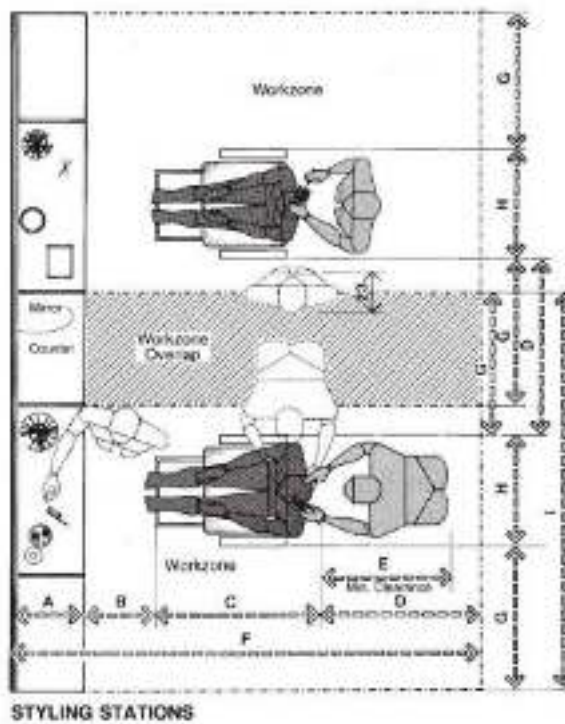
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	In	cm
A	42-48	106.7-121.9
B	6-9	15.2-22.9
C	3-6	7.6-15.2
D	28	71.1
E	62-68	157.5-172.7
F	90-96	228.6-243.8
G	40-46	101.6-116.8
H	26	66.0
I	58-64	147.3-162.6
J	84-90	213.4-228.6

Tabel 1 : Ukuran Panjang Sofa Keseluruhan Untuk Wanita
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

b. Make Up Room

1) Styling Station



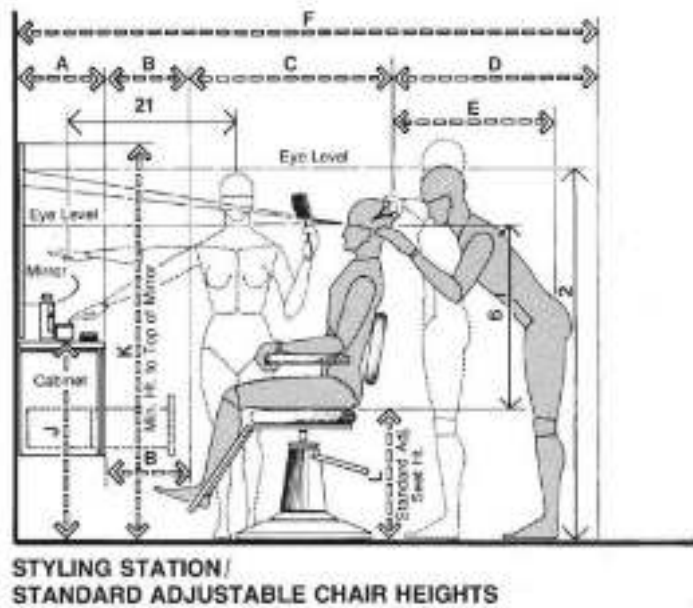
Gambar 14 : Tempat Merias
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	16-18	40.6-45.7
B	15 min.	38.1 min.
C	29-36	73.7-91.4
D	36	91.4
E	30 min.	76.2 min.
F	96-105	243.8-266.7
G	30	76.2
H	23-27	58.4-68.6
I	83-87	210.8-221.0
J	34-36	86.4-91.4
K	68 min.	172.7 min.
L	19.5-25	49.5-63.5

Tabel 2 : Ukuran Tempat Merias

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

2) Styling Station/ Adjustable Chair



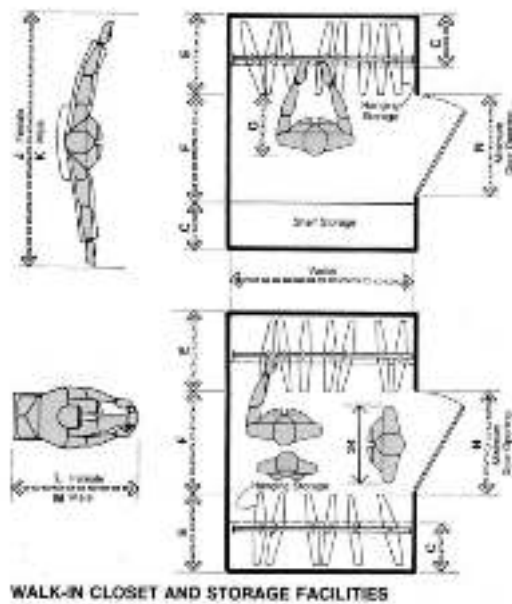
Gambar 15 : Tempat Merias/ Standar Kursi yang Dapat Diatur

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	84-93	213.4-236.2
B	16-18	40.6-45.7
C	15 min.	38.1 min.
D	29-36	73.7-91.4
E	24	61.0
F	34-36	86.4-91.4
G	24-36	61.0-91.4
H	36	91.4
I	23-27	58.4-68.6
J	4 min.	10.2 min.
K	24-27	61.0-68.6
L	25-28	63.5-71.1
M	12	30.5
N	31-36	78.7-91.4
O	10	25.4

Tabel 3 : Ukuran Tempat Merias/ Standar Kursi yang Dapat Diatur
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

c. Clothing Room



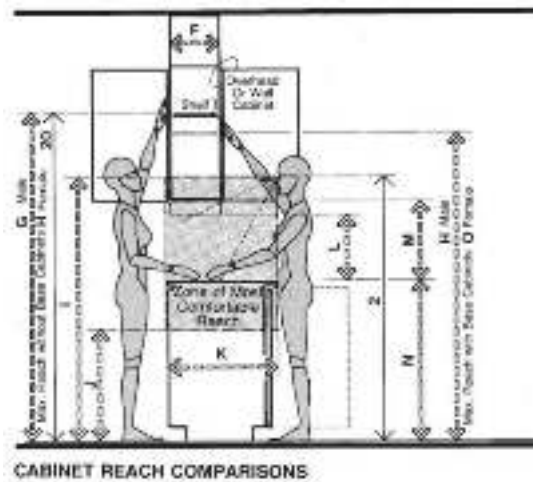
Gambar 16 : Ukuran *Walk-in Closet*
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	64-68	162.6-172.7
B	72-76	182.9-193.0
C	12-18	30.5-45.7
D	8-10	20.3-25.4
E	20-28	50.8-71.1
F	34-36	86.4-91.4
G	10-12	25.4-30.5
H	60-70	152.4-177.8
I	69-72	175.3-182.9
J	76	193.0
K	68	172.7
L	42	106.7
M	46	116.8
N	30	76.2
O	18	45.7

Tabel 4 : Ukuran Ukuran Walk-in Closet
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

d. **Kitchen**

1) Perbandingan Jangkauan Kabinet

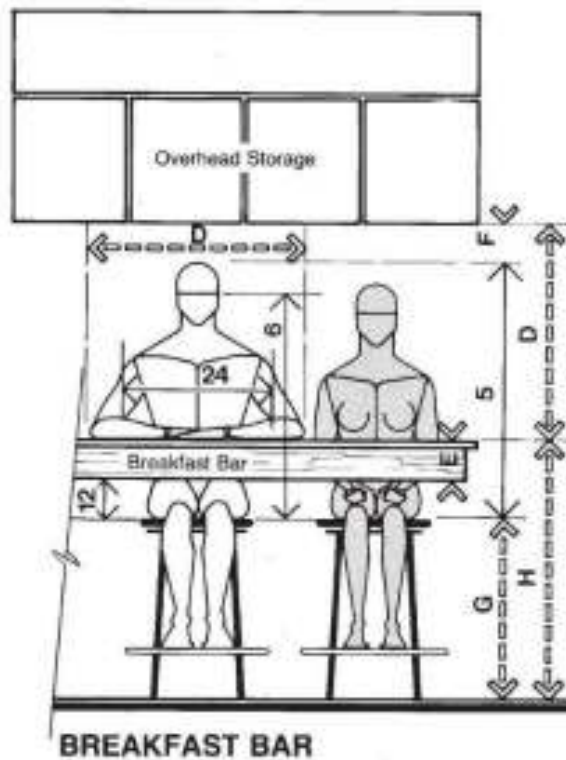


Gambar 17 : Perbandingan Jangkauan Kabinet
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in.	cm
A	18 min.	45.7 min.
B	7.5 min.	19.1 min.
C	32	81.3
D	30	76.2
E	4 max.	10.2 max.
F	4	10.2
G	22-24.5	55.9-62.2
H	18	45.7
I	36	91.4
J	42	106.7

Tabel 5 : Ukuran Perbandingan Jangkauan Kabinet
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

2) *Breakfast Bar*



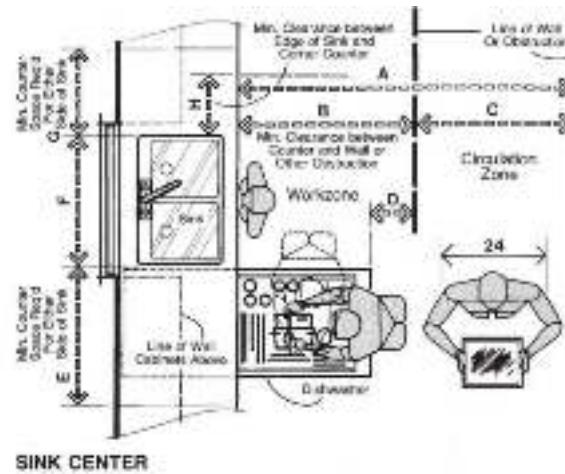
Gambar 18 : *Breakfast Bar*
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	18 min.	45.7 min.
B	7.5 min.	19.1 min.
C	32	81.3
D	30	76.2
E	4 max.	10.2 max.
F	4	10.2
G	22-24.5	55.9-62.2
H	18	45.7
I	36	91.4
J	42	106.7

Tabel 6 : Ukuran *Breakfast Bar*

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

3) Pusat Wastafel



Gambar 19 : Pusat Wastafel

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

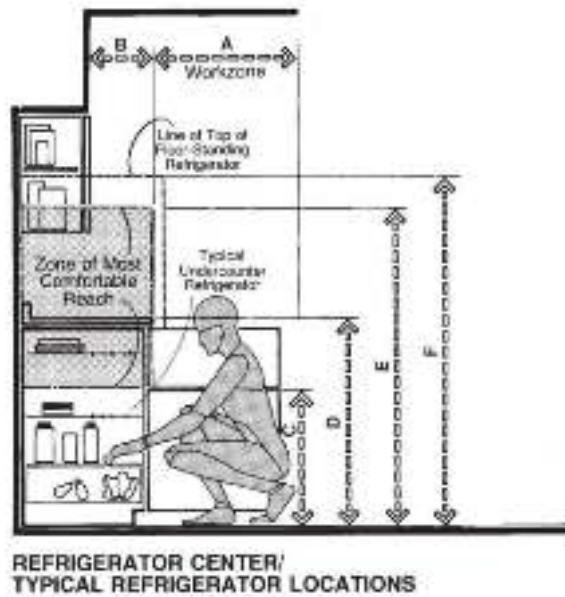
	in	cm
A	70-76	177.8-193.0
B	40 min.	101.6 min.
C	30-36	76.2-91.4
D	18	45.7
E	24 min.	61.0 min.
F	28-42	71.1-106.7
G	18 min.	45.7 min.
H	12 min.	30.5 min.
I	24-26	61.0-66.0
J	57 min.	144.8 min.

K	35-36	88.9-91.4
L	22 min.	55.9 min.
M	3	7.6
N	4	10.2

Tabel 7 : Ukuran Pusat Wastafel

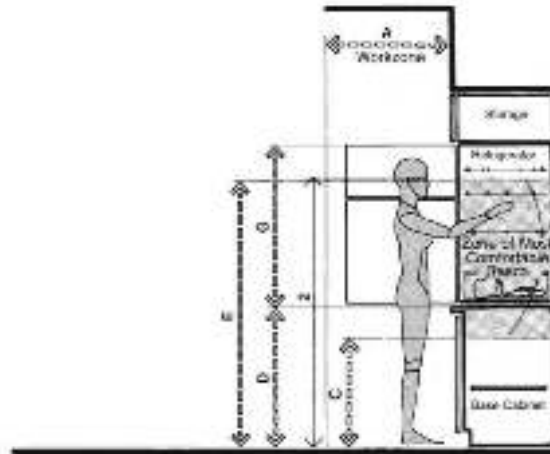
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

4) Pusat dan Lokasi Kulkas



Gambar 20 : Pusat dan Lokasi Kulkas

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik



REFRIGERATOR CENTER:
PROPOSED REFRIGERATOR LOCATION

Gambar 21 : Pusat dan Lokasi Kulkas

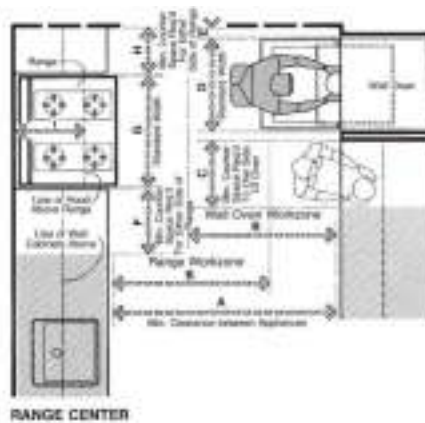
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	36	91.4
B	11-14	27.9-35.6
C	25.5	64.8
D	35-36	88.9-91.4
E	58	149.9
F	55-69.5	139.7-176.5
G	30-36	76.2-91.4

Tabel 8 : Ukuran Pusat dan Lokasi Kulkas

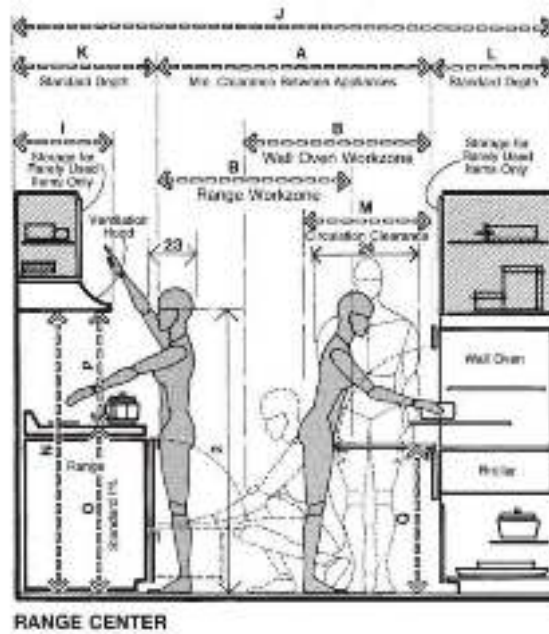
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

5) Lokasi Kompor



Gambar 22 : Lokasi Kompor

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik



Gambar 23 : Kompor Pusat

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

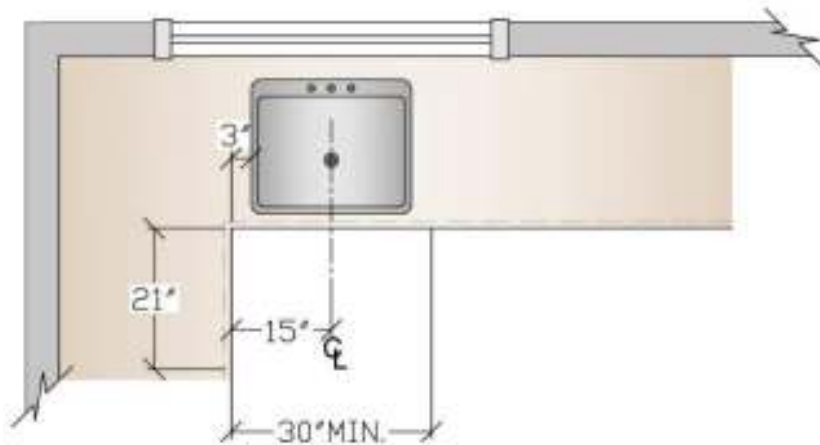
	in	cm
A	48 min.	121.9 min.
B	40	101.6
C	15	38.1 min.
D	21-30	53.3-76.2
E	1-3	2.5-7.6
F	15 min.	38.1 min.
G	19.5-46	49.5-116.8
H	12 min.	30.5 min.
I	17.5 max.	44.5 max.
J	96-101.5	243.8-257.8
K	24-27.5	61.0-69.9
L	24-26	61.0-66.0
M	30	76.2
N	60 min.	152.4 min.
O	35-36.25	88.9-92.1
P	24 min.	61.0 min.
Q	35 max.	88.9 max.

Tabel 9 : Ukuran Lokasi Kompor

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

6) Area Preparasi

Ruang konter akan dibutuhkan segera disebelah wastafel pencampuran dan persiapan lainnya. Area ini biasanya dinamakan *prep area*. Ukuran yang disarankan setidaknya 36" (914mm) diukur sepanjang countertop dengan kedalaman 24" (610mm)



Gambar 24 : Area Preparasi

Sumber : *Kitchen Planning. Guidelines. Codes. Standard By NKBA*

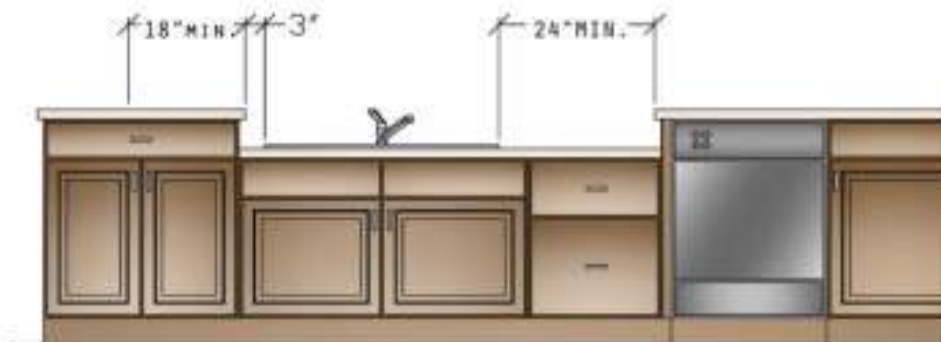


FIGURE 6.23 When raising the countertop at the primary sink, allow for 24 inches (610 mm) of landing area adjacent to the sink and at the same height. Allow 3 inches (76 mm) on the other side of the sink, before the countertop height changes. (Kitchen Planning Guideline 11).

Gambar 25 : Area Preparasi Tampak Depan

Sumber : *Kitchen Planning. Guidelines. Codes. Standard By NKBA*

7) Organisasi Area Dapur

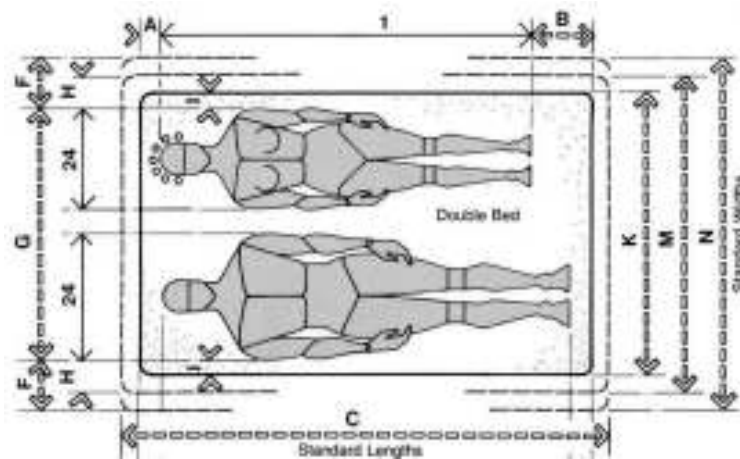


Gambar 26 : Organisasi Area Dapur

Sumber : *Kitchen Planning. Guidelines. Codes. Standard By NKBA*

e. Bedroom

1) Kasur Ganda



Gambar 27 : Panjang Kasur Ganda

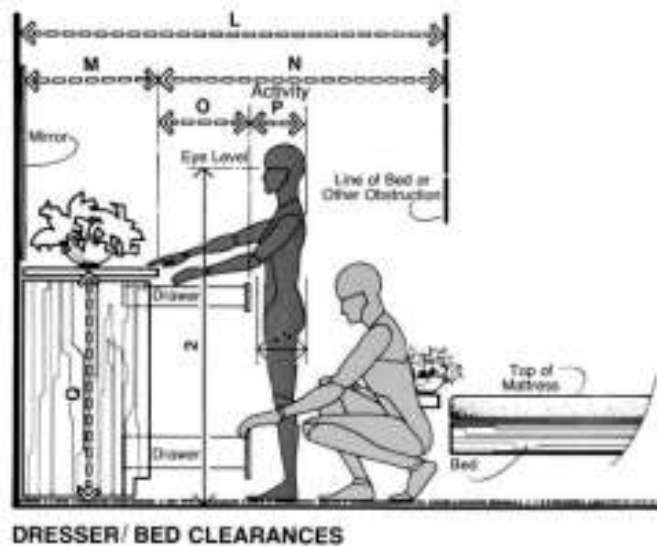
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards by Julius Panero Martin Zelnik*

	in	cm
A	2.5	6.4
B	7.5	19.1
C	84	213.4
D	78	198.1
E	6	15.2
F	7-8	17.8-20.3
G	44-46	111.8-116.8
H	4-5	10.2-12.7
I	1-2	2.5-5.1
J	36	91.4
K	48	121.9
L	39	99.1
M	54	137.2
N	60	152.4
O	70	177.8
P	16	40.6
Q	22	55.9
R	30	76.2

Tabel 10 : Ukuran Kasur Ganda

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

2) Jarak Lemari dan Tempat Tidur



Gambar 28 : Jarak Lemari dan Tempat Tidur

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	104	264.2
B	18-22	45.7-55.9
C	40-44	101.6-111.8
D	6-8	15.2-20.3
E	8-10	20.3-25.4
F	10-12	25.4-30.5
G	2	5.1
H	28-38	71.1-96.5
I	6-12	15.2-30.5
J	64-74	162.6-188.0
K	46-62	116.8-157.5

Tabel 11 : Ukuran Jarak Lemari dan Tempat Tidur
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

3) Lemari dan Tempat Penyimpanan



Gambar 29 : Lemari dan Tempat Penyimpanan
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	64-68	162.6-172.7
B	72-76	182.9-193.0
C	12-18	30.5-45.7
D	8-10	20.3-25.4
E	20-28	50.8-71.1
F	34-36	86.4-91.4
G	10-12	25.4-30.5
H	40-70	102.4-177.8
I	69-72	175.3-182.9
J	76	193.0
K	68	172.7
L	42	106.7
M	46	116.8
N	30	76.2
O	18	45.7

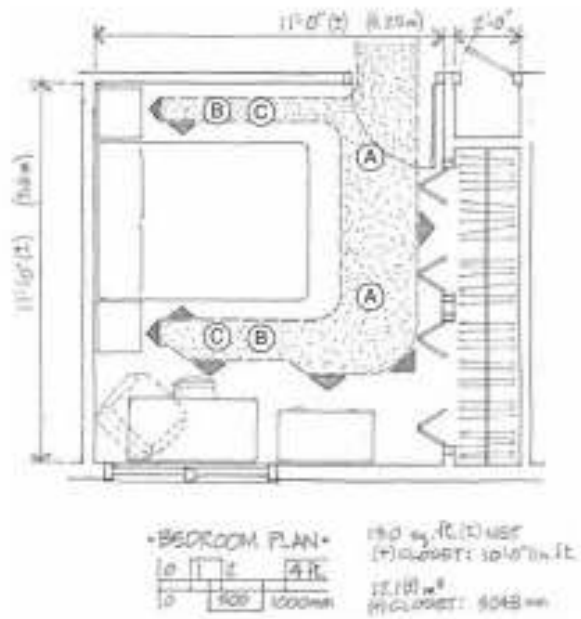
Tabel 12 : Ukuran Lemari dan Tempat Penyimpanan
 Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

4) Sirkulasi Kamar

Ket : A = Sirkulasi Utama terjadi di pintu masuk dan daerah yang paling banyak dilalui; Area sirkulasi utama membutuhkan 36 hingga 48 inci (914 hingga 1219 mm) area lantai yang jelas (minus pintu ayunan)

B = Area Sirkulasi kecil kurang lebih dirancang minimal 24 inci (610 mm). Namun, mereka dapat berfungsi pada 22 inci (559mm) dan dapat berukuran rapat pada 18 inci (457 mm).

C= Area yang diperlukan untuk membuat tempat tidur minimal 18 inci (457 mm) dan lebih nyaman dirancang pada 24 inci (610mm).

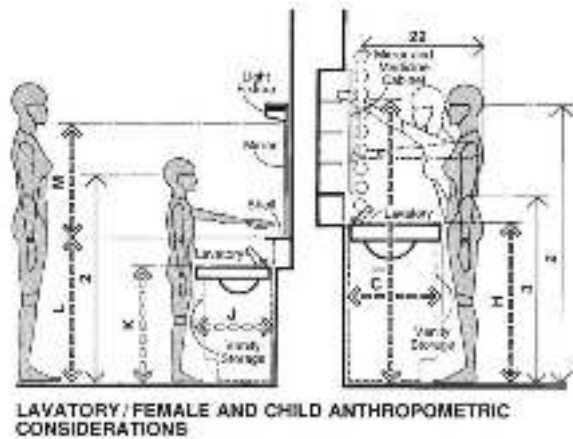


Gambar 30 : Sirkulasi Kamar

Sumber : *Residential Interior Design, A Guide to Planning Spaces* By Maureen Mitton, CID,NCIDQ, Courtney Nystuen, AIA Emeritus

f. Bathroom

1) Vanity



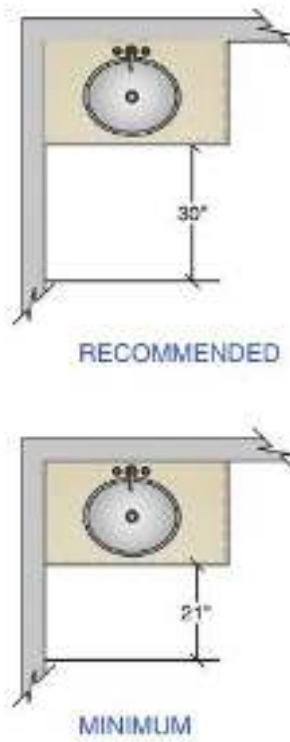
Gambar 31 : Vanity

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	12 min.	30.5 min.
B	28 min.	71.1 min.
C	24 min.	61.0 min.
D	52 min.	132.1 min.
E	12-18	30.5-45.7
F	12	30.5
G	40	101.6
H	18	45.7
I	30	76.2

Tabel 13 : Ukuran *Vanity*

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik



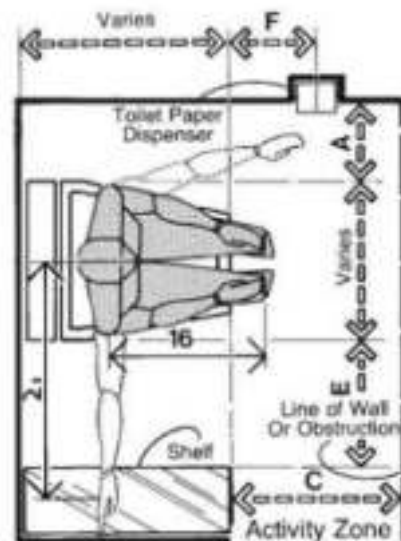
Gambar 32 : Rekomendasi Jarak

Sumber : *Bath Planning, Guidelines, Codes, Standards. Second Edition* By NKBA

2) Toilet



WATER CLOSET



WATER CLOSET

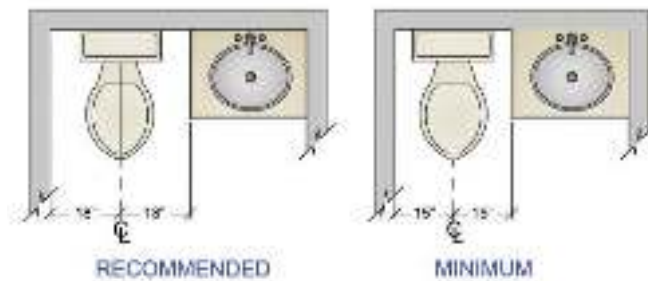
Gambar 33 : Toilet

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	12 min.	30.5 min.
B	29 min.	71.1 min.
C	24 min.	61.0 min.
D	52 min.	132.1 min.
E	12-18	30.5-45.7
F	12	30.5
G	40	101.6
H	18	45.7
I	30	76.2

Tabel 14 : Ukuran Toilet

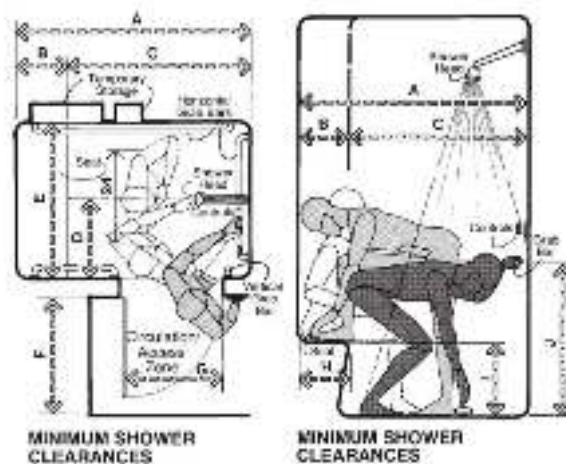
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik



Gambar 34 : Rekomendasi Jarak Toilet

Sumber : *Bath Planning, Guidelines, Codes, Standards. Second Edition* By NKBA

3) Shower



Gambar 35 : Ukuran Shower

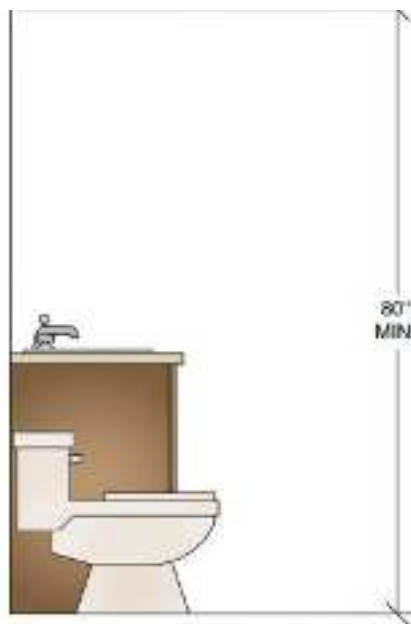
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	54	137.2
B	12	30.5
C	42 min.	106.7 min.
D	18	45.7
E	36 min.	91.4 min.
F	30	76.2
G	24	61.0
H	12 min.	30.5 min.
I	15	38.1
J	40-48	101.6-121.9
K	40-50	101.6-127.0
L	72 min.	182.9 min.

Tabel 15 : Ukuran *Shower*

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

4) Ketinggian Kamar Mandi

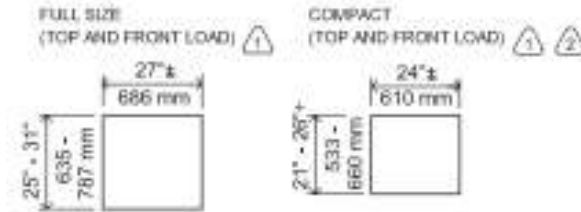


Gambar 36 : Ketinggian Kamar Mandi

Sumber : *Bath Planning, Guidelines, Codes, Standards. Second Edition* By NKBA

g. Laundry room

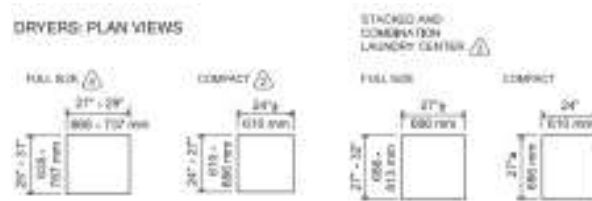
1) Washer



Gambar 37 : Washer

Sumber : Residential Interior Design, A Guide to Planning Spaces By Maureen Mitton, CID,NCIDQ, Courtney Nystuen, AIA Emeritus

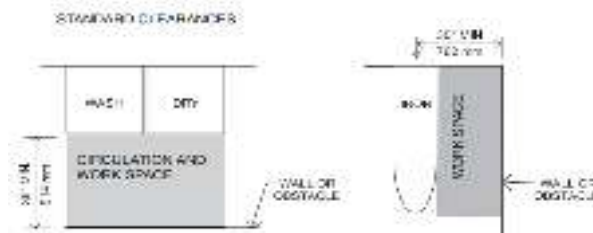
2) Dryer



Gambar 38 : Dryer

Sumber : Residential Interior Design, A Guide to Planning Spaces By Maureen Mitton, CID,NCIDQ, Courtney Nystuen, AIA Emeritus

3) Ketentuan Ukuran

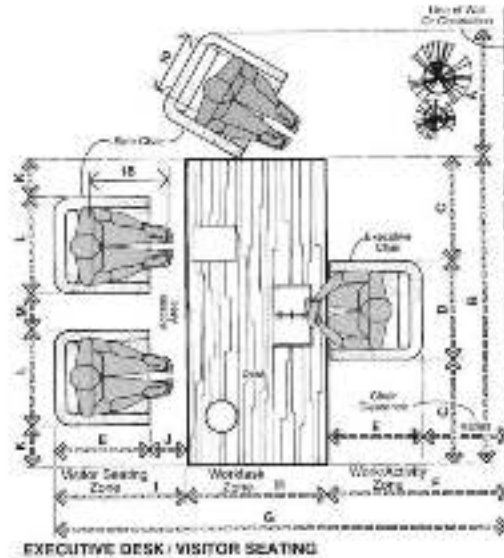


Gambar 39 : Ketentuan Ukuran

Sumber : Residential Interior Design, A Guide to Planning Spaces By Maureen Mitton, CID,NCIDQ, Courtney Nystuen, AIA Emeritus

h. Home Office

1) Standar Lebar Meja Pemilik / Pengunjung



Gambar 40 : Lebar Meja Pemilik / Pengunjung

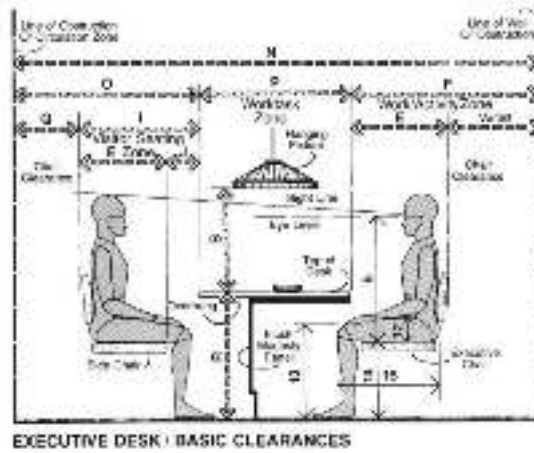
Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	30-39	76.2-99.1
B	66-84	167.6-213.4
C	21-28	53.3-71.1
D	24-28	61.0-71.1
E	23-29	58.4-73.7
F	42 min.	106.7 min.
G	105-130	266.7-330.2
H	30-45	76.2-114.3
I	33-43	83.8-109.2
J	10-14	25.4-35.5
K	6-16	15.2-40.6
L	20-26	50.8-66.0
M	12-15	30.5-38.1
N	117-148	297.2-375.9
O	45-61	114.3-154.9
P	30-45	76.2-114.3
Q	17-18	30.5-45.7
R	28-30	71.7-76.2
S	22-32	55.9-81.3

Tabel 15 : Ukuran Panjang Meja Pemilik/Pengunjung

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

2) Standar kedalaman dan optimal / jarak bersih vertikal



Gambar 41 : Kedalaman dan Jarak Bersih Vertikal

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

	in	cm
A	30-39	76.2-99.1
B	66-84	167.6-213.4
C	21-28	53.3-71.1
D	24-29	61.0-73.1
E	23-29	58.4-73.7
F	42 min.	106.7 min.
G	105-130	266.7-330.2
H	30-45	76.2-114.3
I	33-43	83.8-109.2
J	10-14	25.4-35.6
K	6-16	15.2-40.6
L	20-26	50.8-66.0
M	12-15	30.5-38.1
N	117-148	297.2-375.9
O	45-61	114.3-154.9
P	30-45	76.2-114.3
Q	17-18	43.0-45.7
R	29-30	73.7-76.2
S	22-32	55.9-81.3

Tabel 17 : Ukuran Lebar Meja

Sumber : *Human Dimension and Interior Space A Source Book of Design Reference Standards* by Julius Panero Martin Zelnik

C. KERANGKA BERFIKIR

Banyaknya rumah kantor yang bermunculan di Kota Semarang yang tidak mempunyai transisi mulus dalam mendesain perubahan dari rumah tinggal ke rumah kantor. Membuat suasana interior rumah kantor terkesan informal karena masih terasa seperti rumah tinggal bukan rumah kantor.

Untuk menciptakan interior rumah kantor yang sesuai dengan standar dan konsep yang diinginkan, penulis melakukan penelitian terlebih dahulu. Penelitian tersebut berupa kunjungan ke lokasi yang akan di desain ulang dengan melakukan pengamatan, interview pemilik dan dokumentasi berupa foto dan mengukur tempat dan melakukan penelitian berupa jurnal orang yang serupa. Karakteritas, kebutuhan dan aktivitas pengguna juga perlu diperhatikan.

Setelah melakukan penelitian, mengamati dan mempelajari spesifikasi dari rumah kantor. Penulis mendesain interior rumah kantor dengan konsep *modern classic*, dengan alasan jenis *make up* yang modern yang diaplikasikan dan juga konsep *modern classic* merupakan jenis konsep yang abadi. Dengan mengaplikasikan material dan dekorasi dari konsep *modern classic* ke dalam lokasi yang dipilih yang sesuai karakteristiknya.



Gambar 42 : Kerangka Berfikir
Sumber : Hasna, 2022